







DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

BUMDES COMMUNICATION STRATEGY TRAINING FOR VILLAGE OFFICIALS IN SOKET LAOK VILLAGE, BANGKALAN REGENCY, MADURA

*PELATIHAN STRATEGI PENYUSUNAN BUMDES UNTUK PAMONG
DAN PENGURUS DESA SOKET LAOK, KABUPATEN BANGKALAN,
MADURA*

Scope:
Social Economic

Angga Prawadika Aji^{1*} , Ratih Puspa¹ , Rachmah Ida¹ ,
Yuyun Wahyu Izati Surya¹ , Titik Puji Rahayu¹ , Nisa Kurnia Ilahti¹ 

¹Prodi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga - Indonesia

ABSTRACT

Background: Soket Laok Village, located in Bangkalan Regency, Madura, is one of the potential villages which unfortunately is still underdeveloped. One of the reasons is the lack of understanding of the village officials in various management issues, one of which is to develop village development plans and access BUMDES funds. A series of community service programs have been carried out to help Soket Laok Village by UNAIR Communications study program and in 2022 the focus of development is directed at the issue of BUMDES management by village officials. **Objective:** The purpose of this community service program is to provide understanding and guidance for village officials so they can develop village development plans through the BUMDES program in a more structured, neat, and effective manner. **Method:** This community service program is carried out through three stages, namely the planning, execution, and evaluation stages. Planning is carried out with a series of discussion events with village officials and village inhabitants to determine the main issues. Program execution was carried out with a socialization program in Soket Laok Village. The evaluation phase involves discussing the impact and results of the program with village officials. **Results:** The village officials understand and dare to submit village development proposals by submitting BUMDES funds. **Conclusion:** The community service program in Soket Laok Village was able to provide understanding to the village officials to develop village development programs. This progress will be taken into consideration for submitting further community service programs.

ABSTRAK

Latar belakang: Desa Soket Laok yang berada di Kabupaten Bangkalan, Madura merupakan salah satu desa potensial yang masih berada dalam status tertinggal. Salah satu penyebabnya adalah kurang pemahaman para pamong dan pengelola desa dalam berbagai isu manajemen, salah satunya untuk menyusun rancangan pengembangan desa serta mengakses dana BUMDES. Rangkaian program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan untuk membantu Desa Soket Laok oleh prodi Komunikasi UNAIR dan pada tahun 2022 fokus pengembangan diarahkan pada isu pengelolaan BUMDES oleh pamong desa. **Tujuan:** Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan panduan bagi para pengelola desa agar dapat menyusun rancangan pengembangan desa melalui program BUMDES secara lebih terstruktur, rapi, dan efektif. **Metode:** Program pengabdian masyarakat ini dilakukan lewat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan rangkaian acara diskusi bersama pamong dan audiensi untuk menentukan isu utama. Eksekusi program dijalankan dengan kegiatan sosialisasi di Desa Soket Laok. Tahap evaluasi melibatkan pembahasan mengenai dampak dan hasil program kepada para pamong desa. **Hasil:** Para pamong dan pengelola desa menjadi paham dan berani untuk mengajukan rancangan proposal pengembangan desa lewat pengajuan dana BUMDES. **Kesimpulan:** Program pengabdian masyarakat di Desa Soket Laok mampu memberikan pemahaman pada pengelola dan pamong desa untuk menyusun program-program pengembangan desa. Kemajuan ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengajuan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

ARTICLE INFO

Received 30 September 2023
Revised 14 October 2023
Accepted 03 November 2023
Online 01 December 2023

*Correspondence (Korespondensi):
Angga Prawadika Aji
E-mail:
Angga.prawadika@fisip.unair.ac.id

Keywords:
village management, BUMDES,
communication strategy

Kata Kunci:
manajemen desa, BUMDES,
strategi komunikasi

PENDAHULUAN

Desa Soket Laok merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Bangkalan, Madura yang hingga saat ini masih berada dalam kategori desa tertinggal. Kondisi ini cukup meresahkan dari sudut pandangan pemerataan ekonomi nasional mengingat posisi desa ini hanya sekitar 30 menit saja dari Kota Surabaya dan kurang lebih 15 menit dari Jembatan Suramadu. Masalah Desa Soket Laok mayoritas berada di tataran sumber daya manusia serta pengembangan wilayah, dimana mayoritas penduduk desa masih mengandalkan mata pencaharian sebagai petani sawah tadah hujan dan singkong tanpa disertai dengan upaya yang riil dari pihak desa untuk mengembangkan perekonomian desa menjadi lebih baik.

Kondisi geografis desa yang berada di wilayah berbatu dan tanah kapur juga di saat yang bersamaan menjadi salah satu problem besar yang dihadapi dalam upaya pengembangan ekonomi desa, Selain itu berbagai masalah juga dihadapi oleh pamong desa yang menyadari mereka kurang memiliki pemahaman dan kerampilan dalam menjalin komunikasi antara warga desa serta menyediakan berbagai layanan-layanan kependudukan standar kepada masyarakat. Sebagai contoh, hingga akhir tahun 2021 pamong desa Soket Laok bahkan tidak memiliki data kependudukan desa. Proses pendataan desa dilakukan dengan mengira-ngira saja, sehingga akibatnya desa tidak memiliki dasar pengambilan keputusan yang riil dan terukur atas berbagai keputusan-keputusan penting pengembangan desa

Departemen Komunikasi Universitas Airlangga menganalisis kondisi Desa Soket Laok sejak tahun 2020 yang kemudian menjalin kerjasama dengan dengan pamong desa Soket Laok, utamanya Bapak Kepala Desa dengan menjalin rancangan pengembangan desa selama kurang lebih lima tahun ke depan. Pada tahun 2020 memulai program pengabdian masyarakat di Desa Soket Laok lewat program pendampingan pendataan warga melalui

aplikasi serta pelatihan pemasaran untuk produk mente. Program ini berlanjut pada tahun 2021 melalui pelatihan komunikasi organisasi bagi pamong dan pengelola Desa Soket Laok pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 Departemen Komunikasi Universitas Airlangga berupaya untuk melanjutkan program pendampingan Desa Soket Laok dengan melakukan pelatihan perencanaan pengembangan desa melalui manajemen pengelolaan BUMDES pada pamong dan pengelola Desa Soket Laok. Program pengabdian masyarakat ini merupakan lanjutan dari program Pengabdian Masyarakat yang telah diberlangsungkan pada tahun 2021 berupa pengenalan program pengembangan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan audiensi dengan pamong Desa Soket Laok, disimpulkan bahwa salah satu alasan yang menjadi alasan kemunduran desa adalah ketidaktahuan dan ketidakberanian para pamong untuk mengajukan proposal penyusunan BUMDES. Pendamping desa yang seharusnya bertugas untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara untuk mengakses dana desa untuk pengembangan BUMDES ternyata tidak menjelaskan hal tersebut kepada pamong desa Soket Laok atas dasar 'keamanan. Sebagai akibatnya para pamong merasa takut untuk mengajukan dana karena sebelumnya seringkali diberikan penjelasan yang berlebihan dari pihak pendamping.

Upaya optimalisasi BUMDES sendiri merupakan sebuah kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemandirian ekonomi desa serta berperan penting dalam perwujudan peningkatan layanan umum dan aset desa (Sururama & Masdar, 2020). BUMDES sendiri secara umum didefinisikan sebagai sebuah lembaga usaha yang dimiliki warga masyarakat serta pemerintah desa yang memiliki tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dimiliki desa (Maryunani, 2008).

Dasar definisi ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun

2005 tentang Desa yang menjelaskan bahwa “Pemerintah Indonesia menetapkan Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu program pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi yang bersifat mandiri di desa guna memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa.” Pendirian BUMDES merupakan upaya desa dalam mencapai kemandirian dan otonomi terutama dari segi ekonomi (Sururama & Masdar, 2020). Melihat pentingnya peran BUMDES dalam pengembangan desa di berbagai wilayah Indonesia maka Desa Soket Laok diharapkan juga mampu menggunakan skema pendanaan BUMDES serta mengelolanya demi pengembangan ekonomi masyarakat.

METODE

Proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat Departemen Komunikasi tahun 2022 meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, aktualisasi, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini merupakan umum dari proses manajemen sebuah kegiatan atau program (Terry & Rue, 2014). Rangkaian tahap ini dapat dijelaskan dalam tahap berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Departemen Komunikasi Tahun 2022

Tahap 1	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rapat bersama mitra ▪ Mengurus perijinan di lokasi sasaran pengabdian masyarakat ▪ Diskusi dengan kelompok sasaran yaitu perangkat desa Soket Laok Kabupaten Bakalan Madura ▪ Melakukan pemetaan masalah dan menyusun skema solusi berdasarkan temuan yang dikumpulkan ▪ Melakukan pra-survey ke lokasi untuk memperkenalkan kegiatan termasuk maksud dan tujuan ▪ Membuat materi pelatihan, pendampingan dan evaluasi
Tahap 2	<p>Pelaksanaan Kegiatan Seminar dan Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembukaan kegiatan pelatihan bagi pamong desa Soket Laok ▪ Proses pelatihan akan dibagi menjadi 2 tema besar, masing-masing akan dipandu oleh dosen yang ahli pada bidangnya. Materi pertama berfokus pada pelatihan kemampuan analisis potensi desa melalui prinsip SWOT. Materi kedua berfokus pada pelatihan penyusunan anggaran untuk pengajuan proposal pembentukan BUMDES ▪ Membantu perangkat desa menemukan potensi-potensi geografis, ekonomi, maupun kultural dari desa Soket Laok yang nantinya dapat diarahkan untuk membentuk BUMDES yang berhasil. ▪ Membuat coaching clinic bagi perangkat desa untuk menyusun program pengembangan BUMDes. Caranya dengan program konsultasi secara mandiri bagi seluruh pamong desa yang dipandu oleh ketua program Penemas.
Tahap 3	<p>Monitoring Evaluasi dan Penulisan Laporan Akhir</p> <p>Rencana evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan manajerial dan penyusunan proposal pembentukan BUMDES/ ▪ Meningkatkan kemampuan penyusunan pengembangan desa bagi aparat desa melalui upaya penyediaan data demografis dan sosio-ekonomi masyarakat ▪ Meningkatkan pengetahuan aparat desa dan masyarakat setempat mengenai kelebihan komunikasi pemasaran terpadu ▪ Penulisan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat ▪ Penyusunan Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama perencanaan dilakukan sebagai hasil evaluasi atas program pengabdian masyarakat tahun 2021. Dalam evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya tim pengabdian masyarakat Departemen Komunikasi berupaya mendapatkan feedback dan reaksi dari pamong desa Soket Laok yang sebelumnya telah mendapat pengarahan atas pemrograman BUMDES. Dalam proses diskusi tersebut didapatkan dua temuan utama yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan program pengabdian masyarakat tahun 2022. Proses diskusi juga dilakukan di aplikasi Whatsapp (WA) dalam grup yang melibatkan para pamong, beberapa warga, dan dosen Departemen Komunikasi Universitas Airlangga. Melalui media komunikasi tersebut Departemen Komunikasi kemudian melakukan pendataan atas isu-isu yang dihadapi desa dan melakukan hubungan yang kontinyu dengan masyarakat desa.

Temuan pertama berkaitan dengan kurangnya pemahaman pamong desa yang masih rendah mengenai pemanfaatan dana desa untuk program BUMDES. Para pamong desa masih belum memiliki gambaran mengenai rencana pengembangan desa secara mandiri dan menyadari mayoritas masyarakat desa Soket Laok masih terpaku pada bidang pertanian, utamanya pada komoditas ketela, jagung, dan produk kacang mente yang tidak diolah. Para pamong serta anggota karang taruna sebenarnya menunjukkan antusiasme tinggi dalam upaya untuk mengembangkan desa, namun sayangnya mereka masih buta pada berbagai program-program pengembangan yang diadakan pemerintah dan tidak memahami cara mengakses dana tersebut (Damayanti et al., 2023)

Temuan kedua berkaitan dengan perasaan ‘takut’ dari pamong desa untuk mengajukan rencana BUMDES karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun proposal pengajuan dana (Taufik et al., 2021). Berdasarkan dari hasil

temuan ini maka tim pengabdian masyarakat dari Departemen Komunikasi segera menyusun rancangan kegiatan yang berfokus pada pelatihan yang berfokus pada dua materi utama. Materi pertama berfokus pada pelatihan kemampuan analisis potensi desa. Para pamong diajak untuk dapat menganalisis kondisi geografis, ekonomi, dan kultural di wilayah Desa Soket Laok dan menemukan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan yang dihadapi.

Dari analisis kemudian para pamong akan diajak untuk memformulasikan kegiatan BUMDES yang dianggap mampu memecahkan hasil analisis tersebut. Materi kedua berkaitan dengan pelatihan penyusunan rancangan anggaran untuk proposal pengajuan dana desa. Para pamong sebelumnya mengaku tidak berani untuk mengajukan dana karena khawatir pengajuan yang mereka buat tidak diterima atau jika diterima akan bermasalah di kemudian hari. Para pamong akan dilatih bagaimana menyusun anggaran kegiatan berdasarkan dengan peraturan Kementerian Keuangan serta menyusun kegiatan berdasarkan anggaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat sendiri dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2022 dari pukul 10.00 hingga 14.00 WIB. Rombongan dari Departemen Komunikasi dipimpin oleh ketua Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Ratih Puspa Ph.D beserta tim pengmas yang terdiri dari tiga dosen dan satu mahasiswa. Kegiatan pelatihan diadakan di kediaman kepala desa Soket Laok dan dihadiri oleh 18 anggota pamong desa. Proses pelatihan dilaksanakan secara hybrid, dengan salah satu pemateri memberikan pelatihann melalui aplikasi Zoom.

Materi mengenai analisis potensi desa diberikan oleh pemateri Ibu Nisa Kurnia Ilahiati, M.Comm dan diberikan secara daring. Dalam segmen ini tim dosen yang berada di lokasi bertugas untuk mengkoordinir para pamong dan membagi mereka ke dalam empat kelompok. Masing-masing kelompok

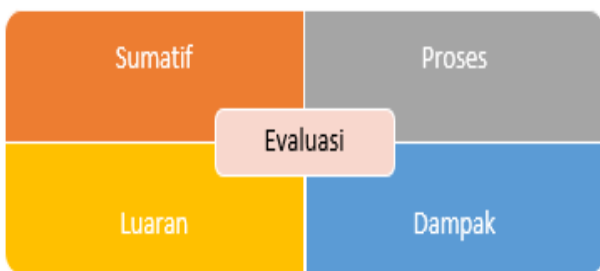
kemudian dipandu untuk melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang dihadapi Desa Soket Laok. Seluruh pamong diminta untuk memetakan beragam potensi desa yang dianggap dapat dikembangkan serta menilai beragam masalah dan tantangan ekonomi yang kini dihadapi desa.

Seluruh kelompok kemudian diminta melakukan presentasi dan menulis hasil analisis mereka di layar komputer. Berdasarkan hasil analisis ini para pamong diajak untuk memikirkan beragam potensi unit usaha apa yang sekiranya mampu menjawab potensi dan masalah yang dihadapi desa. Materi kedua berupa pelatihan mengenai penyusunan anggaran untuk pengajuan proposal dana desa dan pembuatan BUMDES. Materi ini dipimpin langsung oleh Ibu Titik Puji Rahayu, PhD. lewat serangkaian materi yang menjelaskan mengenai bagaimana menyusun kegiatan dan menjabarkannya dalam anggaran.

Dalam materi ini juga ditekankan bahwa para pamong tidak perlu merasa takut akan dana yang nantinya berpotensi 'menjadi temuan' selama proses pengajuan dana sudah didasarkan pada panduan penganggaran kegiatan yang telah diberikan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Acara pelatihan diakhiri kurang pebih pada pukul 13.30 WIB dimana para pamong diminta untuk mencoba menyusun proposal pengajuan pembuatan BUMDES Soket Laok sebagai output dari kegiatan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

Bagian evaluasi meliputi proses analisis dan evaluatif atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung, sekaligus berupaya memenuhi target luaran dan dampak yang diberikan dari penyusunan rancangan optimalisasi BUMDES (Bahtera et al., 2022). Kegiatan evaluasi terdiri dari empat tahap yang dilaksanakan secara runtut oleh Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Komunikasi Universitas Airlangga. Elemen sumatif berupaya melihat keberhasilan dari program sosialisasi yang telah dilakukan, yang

kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi dari proses mandiri yang dilaksanakan oleh tim BUMDES desa. Rangkaian kegiatan evaluasi akan dilakukan pada akhir tahun 2023 ini untuk melihat keberhasilan dari luaran kegiatan yang telah dilaksanakan secara mandiri sekaligus menilai dampak yang diberikan apda masyarakat. Hingga hari ini pihak pamong masih berupaya untuk menyusun proposal dan terus berkoordinasi melalui beragam pertanyaan yang diajukan pada Departemen Komunikasi melalui grup WhatsApp.



Gambar 1. Model Kegiatan Evaluasi Program pengabdian Masyarakat
Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Rancangan Anggaran
Sumber: Olahan Pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang diidentifikasi setelah problem administrasi kependudukan dapat teratasi dalam rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Departemen Komunikasi Tahun 2020 adalah pada penyerapan dana desa dalam program BUMDES. Rendahnya ketrampilan dan pengetahuan akan pemetaan kondisi eksisting yang menjadi justifikasi pembuatan program Bumdes serta ketiadaan pengalaman pamong dan pengurus desa Soket Laok dalam penyusunan proposal pengajuan program Bumdes.

Oleh karenanya pelatihan tentang apa dan bagaimana Bumdes termasuk pelatihan pembuatan proposal kegiatan dan penganggaran menjadi sangat penting untuk dilakukan. Harapannya tentu saja agar pamong dan pengurus desa Soket Laok mampu memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kondisi masyarakat dalam beragam aspek melalui program Bumdes.

Sebagaimana lazimnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terbatas oleh waktu, maka direkomendasikan agar selalu dilakukan pendampingan kepada perangkat desa dalam manajemen sistem administrasi desa agar mampu mengikuti perkembangan program yang disusun oleh pemerintah. Tentu saja pendampingan dalam rangka menjaga kontinuitas peningkatan kualitas Desa Soket Laok ini akan lebih optimal jika pihak-pihak terkait juga dilibatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Soket Laok, Kabupaten Bangkalan Madura beserta perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Soket Laok yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih disampaikan atas dukungan penuh kepada tim pengabdian kepada masyarakat Departemen Komunikasi FISIP Universitas

Airlangga sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtera, N. T., Salam, M. D., & Estetiono, A. 2022. BUSINESS MODEL CANVAS, COPYWRITING AND CREATIVE CONTENT TRAINING FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN TUBAN. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Services and Engagement*, 4(2). <https://doi.org/10.20473/dc.V4.I2.2022.54-59>
- Khan, A. G. 2016. *Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy*. *Global Journal of Management and Business Research: Economics and Commerce*.
- Khan, M. D., Khan, F., & Khan, M. E. 2014. Growing Importance of E-Commerce in Global Market. *Growing Importance of E-Commerce in Global Market*, 48-51. Damayanti, R., Garmarini, I., & Moelyaningrum, A. D. 2023. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I1.2023.55-61>
- Maryunani, M. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia.
- Silvia, S. 2019. *The Importance of Social Media and Digital Marketing to Attract Millennials'*
- Sururama, R., & Masdar, A. A. 2020. Pengelolaan badan Usaha Milik Desas (BUMDES) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADES) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 2(1), 87–108.
- Sembiring, & Elisabeth. 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 89-101.
- Taufik, T., Werdiningsih, I., Effendy, F., Nuzulita, N., Secoria, I. G., & Putri, A. M. R. 2021. TRAINING AND ASSISTANCE OF ONLINE MARKETING OF PROCESSED MARINE PRODUCTS MICRO-MEDIUM BUSINESS "LAMORA" IN KAUMAN VILLAGE, SOCAH, BANGKALAN. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(1).
- Terry, G. R., & Rue, L. W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara.